

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kebijakan Pendidikan

a. Kebijakan

Kebijakan dalam bahasa etimologis berasal dari kata *policy* atau polis yang memiliki arti aturan. Kebijakan merupakan petunjuk atau batasan secara umum yang dijadikan arah dalam melakukan suatu tindakan (aturan) yang harus diikuti oleh para pelaku dan pelaksana kebijakan dalam pengelolaan serta pengambilan keputusan atas perencanaan yang telah disepakati bersama (Purba, Sukarman, 2021). Kebijakan dapat dibedakan menjadi 2, yaitu kebijakan substantif dan kebijakan implementatif. Kebijakan dapat diartikan sebagai suatu aturan yang telah disepakati oleh pihak terkait, selanjutnya peraturan tersebut akan dilaksanakan dan dijadikan sebagai petunjuk oleh pihak-pihak terkait. Menurut Syafauddin mengatakan bahwa kebijakan adalah mengenai gagasan peraturan organisasi dengan memiliki pola formal yang sama-sama diterima oleh pemerintah atau lembaga dan bertujuan untuk mencapai tujuan (Arwildayanto, Arifin S., 2018). Kebijakan memiliki sifat fleksibel, karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan dalam kondisi tertentu. Kebijakan substantif adalah keputusan yang diambil berdasarkan alternatif yang dianggap benar dan dapat mengatasi permasalahan. Sedangkan kebijakan implementatif adalah kebijakan tindak lanjut dari hasil keputusan substantif yang telah disepakati, serta mengupayakan adanya pelaksanaan dari hasil keputusan tersebut.

b. Pendidikan

Dalam pembukaan UUD 1945 dikatakan bahwa salah satu cita-cita Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia adalah dengan menjalankan

program wajib belajar selama 12 tahun. Dalam hal ini pendidikan diartikan sebagai salah satu upaya pemerintah yang terencana sebagai wujud dalam melaksanakan cita-cita bangsa Indonesia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara (RI, 2003). Tujuan dari adanya pendidikan di Indonesia adalah untuk mencetak generasi bangsa yang memiliki mental kuat, berwawasan luas serta memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi guna untuk memajukan negara Indonesia. Selain itu terdapat 4 macam tujuan pendidikan bagi bangsa Indonesia berdasarkan hierarki dan luasnya (Uno, Hamzah, 2022):

- (1) Tujuan pendidikan nasional adalah berdasarkan falsafah hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila dan seluruh proses pendidikan.
- (2) Tujuan institusional adalah pola perilaku dan pola kemampuan secara umum yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan.
- (3) Tujuan kurikuler adalah sesuai dengan bidang studi terkait dalam setiap institusi terkait.
- (4) Tujuan instruksional adalah rumusan yang terperinci terkait sesuatu yang telah dikuasai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kebijakan pendidikan memiliki arti sebagai peraturan yang disepakati dan disahkan oleh beberapa pihak terkait, serta digunakan sebagai petunjuk dalam melaksanakan dan mengelola pendidikan baik secara akademik maupun non akademik. Kebijakan pendidikan ditujukan sebagai rujukan dalam membangun sistem pendidikan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan.

2. Seni Tradisi

Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki macam-macam kesenian dan kebudayaan lokal diberbagai daerah. Suatu kesenian lokal tidak hanya berbentuk sebagai suatu karya dengan menjunjung tinggi nilai estetika, akan tetapi dalam kesenian lokal terdapat makna, nilai norma, dan moral dari kisah leluhur masa lalu dan dijadikan pembelajaran untuk berkehidupan dalam masyarakat pada saat ini. Seni atau dalam bahasa latin disebut *art* memiliki arti skill atau kerajinan. Seni merupakan suatu keahlian dalam membuat karya yang memiliki mutu dan kualitas. Seni dapat diartikan sebagai kegiatan yang mengungkapkan imajinasi, gagasan, emosi dan bentuk pengekspresian diri. Seni adalah suatu objek visul atau pengalaman sadar yang tercipta dari bentuk ekspresi keterampilan ataupun imajinasi (Liliweri. 2021). Dalam mendefinisikan kata seni tidak ada batasan dalam mengartikan seni, karena seni memiliki berbagai macam jenis dan fungsi yang berbeda-beda. Seni memiliki tujuan sebagai alat dalam mengekspresikan diri, aktualisasi diri, alat rekam peristiwa yang menjunjung tinggi nilai estetika.

Tradisi atau dalam bahasa latin *traditio* yang memiliki arti kebiasaan atau diteruskan. Tradisi merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan secara berulang dengan pola yang sama. Tradisi ditujukan sebagai suatu cara dalam menjaga dan mempertahankan nilai kebudayaan masa lalu serta norma-norma yang berlaku dimasyarakat setempat. Terdapat 3 konsep dalam melakukan sistem pewarisan (tradisi) menurut Cavalli-Sforza dan Feldman (Elvandari, 2020:96-99), yaitu:

(1) Pewarisan tegak (*Vertical Transmission*)

Pewarisan tegak atau disebut dengan pewarisan bersifat biologis (*Biological Transmission*) adalah sistem pewarisan seni tradisi yang berasal dari produk budaya orang tua, kemudian diwariskan kepada keturunan langsung yang berasal dari silsilah keluarga atau anak. Hal yang diwariskan adalah nilai, keterampilan, keyakinan, motif budaya dan sebagainya.

(2) Pewarisan mendatar (*Horizontal Transmission*)

Sistem pewarisan yang berasal dari mempelajari perilaku orang sebaya disekitarnya dan memiliki hubungan dengan tradisi tersebut.

(3) Pewarisan miring (*Diagonal Transmission*)

Sistem pewarisan kesenian yang berdasarkan edukasi pembelajaran dari lembaga-lembaga terkait. Lembaga ini dapat berupa pendidikan formal (sekolah), pendidikan informal (ekstrakurikuler), dan pendidikan non formal (sanggar).

Seni tradisi adalah suatu proses kesenian yang diturunkan guna mempertahankan kesenian dan kebudayaan masa lalu yang memiliki nilai norma dan menjaga sakralitas kesenian tersebut. Kesenian tradisional diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat tertentu dan digunakan secara turun temurun dari generasi terdahulu (Winarno, 2017). Pertunjukan seni tradisi memiliki fungsi lain, seperti tempat untuk mengekspresikan diri, alat komunikasi, pertukaran wawasan dan pengetahuan di suatu daerah, identitas bahkan dapat dijadikan sebagai sumber perekonomian kreatif daerah yang mampu menjadi daya tarik tertentu.

Salah satu daerah yang masih kental dalam melestarikan dan mengembangkan kesenian, budaya tradisi adalah Jawa Timur. Dilansir dari data yang terdapat pada dinas budaya dan pariwisata Jawa Timur (Disbudpar Jatim) pada tahun 2019 menerangkan bahwa ada sekitar 1405 kesenian yang terdiri dari 320 seni tari, 259 seni music, 193 seni teater, 159 seni sastra, 189 seni rupa dan 206 seni pertunjukkan (Pertiwi, dkk, 2022:).



(Sumber: Disbudpar Prov. Jatim. 2019)

Gambar 2.1 Data Seni di Jawa Timur

Dalam gambar di atas menjelaskan terkait loka data budaya Jawa Timur yang dibuat oleh Disbudpar Jatim pada tahun 2019 (Pertiwi, Citra, dkk. 2022). Masih ada beberapa lembaga budaya lainnya yang belum tercantum dalam data diatas, seperti paguyuban, komunitas, persatuan dan bentuk lembaga seni lainnya. Kota Malang adalah salah satu kota yang aktif dalam melaksanakan kegiatan pertunjukkan seni dan budaya, bahkan sudah menjadi rutinitas tahunan. Kesenian lokal di Kota Malang dijadikan salah satu destinasi wisata kreatif yang ditunjukkan kepada wisatawan lokal maupun mancanegara. Oleh sebab itu, penting sekali dalam menjaga dan melestarikan warisan seni dan budaya dari masa lalu. Seni tradisi yang ada di Malang ada berbagai macam jenisnya diantaranya ada seni peran, seni tari, seni musik, seni karawitan, seni rupa, dll. Pada penelitian kali ini, akan difokuskan kepada 3 macam bidang seni, yaitu

a. Seni Peran/Teater

Seni peran atau teater merupakan suatu pertunjukkan seni yang menggambarkan kisah atau cerita masa lalu kedalam sebuah pertunjukkan kecil yang memiliki makna dan tujuan tertentu. Seni teater adalah suatu seni drama atau pertunjukan yang berorientasi pada perilaku manusia dengan Gerakan, tarian, serta nyanyian atau musik pendukung yang disajikan secara lengkap dengan menggunakan dialog dan akting. Seni teater bertujuan sebagai alat komunikasi dan alat untuk mencari jati diri bagi seorang lakon. Selain itu, seni teater tradisional memiliki beberapa fungsi pokok dalam kehidupan masyarakat, seperti (Santoso, dkk, 2010):

- (1) Penghormatan dan peringatan kepada nenek moyang dengan menampilkan pertunjukkan dengan tema kepahlawanan dan kegagahan.
- (2) Mengundang kekuatan gaib, roh-roh pelindung maupun roh yang dianggap leluhur untuk hadir dalam pertunjukan dan mengusir roh-roh jahat.
- (3) Pelengkap dalam suatu upacara atau dalam peringatan tertentu.

Dalam pelatihan seni teater dibutuhkan pelatihan secara teknis dan psikologis guna mendalami suatu karakter atau peran tertentu. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesan natural dalam pertunjukan, sehingga penonton ikut larut dalam cerita yang dibawakan. Selain bermanfaat untuk menemukan jati diri, kesenian teater memiliki manfaat lainnya seperti pembentukan karakter, mengendalikan emosi, dan cara melakukan komunikasi dengan baik. Seni peran tradisional memiliki konsep, jenis dan tujuan yang berbeda-beda berdasarkan daerah asalnya. Salah satu contohnya adalah kesenian Ludruk yang berasal dari Jawa Timur.

b. Seni Tari

Seni tari merupakan suatu kesenian yang mengisahkan suatu cerita atau membawa suatu pesan melalui gerakan tubuh dan biasanya diiringi oleh musik tertentu. Seni tari adalah suatu Gerakan ritmis yang indah nan romantis sebagai bentuk pengekspresian jiwa manusia, serta memperhatikan unsur waktu dan ruang (Wulan, Wakhyudin, dan Rahmawati, 2019). Seni tari tradisional memiliki sifat klasik, indah, dan memiliki kemurnian khas dari suatu daerah tertentu. Berikut ini adalah macam-macam kesenian tari yang ada di Indonesia (Restian, Arina, 2019):

(1) Tari Tradisional

Seni tari tradisional yang memiliki sifat klasik dan kemurnian yang khas dari suatu daerah. Dalam tari tradisional mengandung nilai filosofis, religious dan menjadi simbolis dari suatu daerah.

(2) Tari Tradisional Klasik

Seni tradisional klasik merupakan jenis tarian yang telah dikembangkan oleh penari bangsawan istana, serta memiliki sifat baku dan tidak dapat diubah kembali. Dalam tarian ini memiliki gerakan yang anggun dan memiliki gaya busana yang mewah.

(3) Tari Tradisional Kerakyatan

Seni tari tradisional kerakyatan merupakan seni tari yang dikembangkan oleh rakyat biasa. Jenis tarian ini biasanya dibawakan pada saat perayaan kemerdekaan, karnaval dan kegiatan perlombaan di tingkat sekolah. Dalam tarian ini memiliki gerakan yang cenderung mudah dan diiringi oleh musik pendamping.

(4) Tari Kreasi baru

Seni tari kreasi baru memiliki gerakan yang lincah, aktif dan energik. Dalam tari kreasi baru terdapat 2 jenis, yaitu tari kreasi baru dengan pola tradisi serta berlandaskan kaidah-kaidah ciri khas dari suatu daerah tertentu, selanjutnya ada tari kreasi baru dengan pola non-tradisi atau yang memiliki pola baru yang lebih aktif, tidak membosankan, diiringi oleh musik khusus, rias, busana dan teknik pentas yang lebih menarik.

(5) Tari Kontemporer

Seni tari kontemporer adalah seni tari simbolik yang bersifat lepas, bebas dan tidak terikat dengan kemurnian ciri khas daerah. tarian ini bertujuan untuk menghibur dan membawakan cerita dengan gaya unik dan syarat akan makna.

Seni tari bertujuan untuk mengekspresikan, berkomunikasi dengan cara menampilkan gerakan tubuh, tangan, dan kaki yang selaras dengan musik pengiring. Dalam pertunjukan tari keselaran gerakan dan irama menjadi perhatian yang sangat penting, serta beberapa bahan penunjang seperti riasan wajah, busana dan warna yang digunakan dapat menjadi indikasi dalam menyampaikan suatu pesan secara tersirat.

c. Seni Karawitan

Karawitan berasal dari kata “*rawit*” secara harfiah yang memiliki arti halus. Seni karawitan jawa adalah suatu ansambel musik tradisi yang disajikan dengan alat musik tradisional gamelan yang berasal dari jawa (Prabawa, 2022). Seni karawitan merupakan suatu kesenian yang menampilkan keselarasan nada dan irama. Seni karawitan merupakan

cabang dari seni musik yang berasal dari wilayah Jawa. Karawitan memiliki nama lain yaitu “*gamelan orchestra*” karena dalam suatu pertunjukan karawitan terdapat beberapa alat instrument lainnya sehingga dapat menghasilkan karya musikal yang selaras. Mulanya seni karawitan hanya digelar pada saat upacara tertentu dikeraton Jawa. Hingga seiring berjalannya waktu seni karawitan mulai diajarkan keluar dan beralih fungsi sebagai hiburan. Meskipun demikian lagu dan beberapa gendhingnya masih bersifat sakral. Seni karawitan Jawa dapat menjadi alat dalam menanamkan nilai-nilai karakter masyarakat Jawa (Berlianisa, Kumala, 2021). Seni karawitan memiliki sifat yang halus, rumit serta memiliki nilai estetika dalam setiap pertunjukannya.

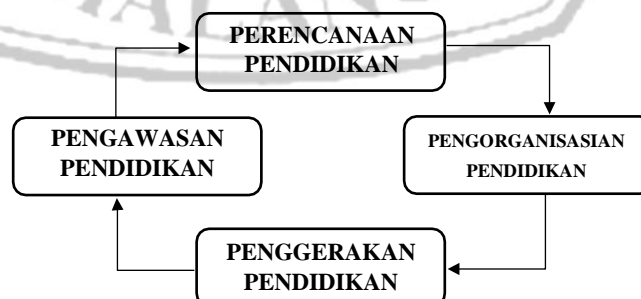
Dalam berkesenian karawitan terdapat beberapa nilai dalam membentuk sebuah karakter diantaranya ada nilai religius, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, peduli sosial, dan memiliki rasa tanggungjawab. Selain menjadi pertunjukan tunggal dalam bidang seni musik tradisional, karawitan sering digunakan sebagai musik penggiring dalam kegiatan bidang seni lainnya seperti seni tari, seni teater, pertunjukkan wayang, dll. Bagi sebagian orang, seni karawitan merupakan seni musik yang rumit karena memiliki laras nondiatonis atau dikerjakan menggunakan sistem notasi, warna suara dan ritme yang selaras dari perpaduan instrumen gamelan. Seni karawitan menggunakan sistem nada yang dikenal sebagai laras. Laras merupakan suatu atauran nada dalam karawitan serta sudah memiliki jumlah dan besar kecilnya dalam satu gembyangan. Karawitan memiliki 2 jenis laras, yaitu laras slendro dan laras pelog. Laras slendro merupakan sistem nama atau urutan nada dalam satu gembyangan terdiri dari lima atau jaraknya kurang lebih sama rata nadanya. Sedangkan laras pelog merupakan urutan nada dalam satu gembyangannya terdiri dari tujuh nada saja. Dalam seni karawitan Jawa menjadi hal yang biasa apabila dalam suatu gendhingan terdapat 2 laras yang berbeda (Sidik, Yogi P., dkk, 2019). Hal ini disebabkan karena penyajian laras pelog yang hanya

menggunakan tujuh nada saja sehingga mendapatkan imbuhan dari laras slendro. Laras slendro lebih dikenal sebagai sistem nada yang murni berasal dari jawa, sedangkan laras pelog merupakan sistem nada jawa yang telah dikreasikan dengan system nada modern.

3. Manajemen Program Pengembangan dan Pemberdayaan Seni Tradisi (PPST)

Secara etimologis kata manajemen berasal dari kata *manage* yang memiliki arti mengawasi, membimbing, mengurus urusan, dan mencapai tujuan tertentu. Sedangkan dalam terminologi memiliki makna dalam mendefinisikan kata manajemen, yaitu suatu kegiatan yang diterapkan dengan tujuan untuk memberikan arahan dan pengendalian guna mencapai tujuan (Ichan, Reza N., dkk, 2023).

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian yang terorganisir dengan tujuan tertentu serta telah disepakati oleh pihak berwenang. Manajemen tidak hanya dilaksanakan di perusahaan, akan tetapi dilaksanakan di sekolah. Umumnya kegiatan manajemen yang ada di sekolah digunakan dalam melaksanakan program-program dengan tujuan untuk mewujudkan dan mendukung visi dan misi sekolah. Dalam kegiatan manajemen di sekolah proses atau fungsi manajemen dimulai dari perencanaan pendidikan, dilanjutkan dengan pengorganisasian pendidikan, penggerakan pendidikan, serta pengawasan pendidikan (Zulkarnain, 2022). Hal ini dilaksanakan secara terus dan berulang guna mencapai manajemen yang ideal, efektif dan efisien.



(Sumber: Zulkarnain, Wildan. 2022)

Gambar 2.2 Proses Manajemen Program PPST

Berikut ini merupakan beberapa proses dalam manajemen program pemberdayaan dan pengembangan seni tradisi pemberdayaan dan pengembangan seni tradisi (PPST):

(1) Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini diperlukan adanya analisis kebutuhan terkait ekstrakurikuler bagi warga sekolah yang digunakan untuk menentukan tujuan yang jelas dan bersinergi dengan visi misi sekolah. Berikut beberapa tahapan dalam melakukan perencanaan kegiatan:

- a) Menetapkan tujuan yang jelas, efektif dan efisien serta merencanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan sasaran (siswa) yang ada disekolah. Serta menetapkan rencana strategi pelaksanaan kegiatan dan menetapkan penanggung jawab.
- b) Melaksanakan seleksi atau penelusuran terhadap bakat, minat, potensi dan kemampuan siswa yang sesuai dengan kriteria program, serta mempertimbangkan kuota atau jumlah siswa yang dapat berpartisipasi dalam kegiatan.
- c) Mengelompokkan siswa sesuai dengan keterampilan dan kemampuan masing-masing siswa.
- d) Menyusun rencana kegiatan, mulai dari waktu, tempat, bahan, fasilitas, sumber, serta alokasi dana yang dibutuhkan.

Perencanaan terbagi dalam 2 macam, yaitu rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek. Rencana jangka panjang digunakan untuk menyusun strategi dengan implementasi lebih dari dua tahun dan pengambilan keputusan ini berdasarkan pimpinan yang berada dipuncak struktur organisasi yang bertanggung jawab. Rencana jangka panjang ini meliputi: sarana, prasarana, kebijakan pengelolaan, pengembangan kualitas dan kuantitas. Sedangkan perencanaan jangka pendek digunakan dalam waktu kurang dari 1 tahun. Rencana jangka pendek digunakan untuk melakukan persiapan untuk mengadakan dan menampilkan karya seni, membuat perencanaan anggaran pementasan, melaksanakan

promosi kegiatan, melakukan latihan rutin, melakukan pembaharuan anggota ekstrakurikuler.

(2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam kegiatan manajemen program, perlu adanya tahap pengorganisasian untuk membentuk struktur kepengurusan. Dengan adanya tahap pengorganisasian kegiatan manajemen program dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu, peran-peran dari struktural organisasi memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam menjalankan dan mencapai tujuan dari program kegiatan tersebut. Dalam manajemen program PPST peran koordinator atau guru pembina sangat penting dan menjadi kunci dalam keberhasilan manajemen program PPST. Selain itu terdapat beberapa peran penting lainnya seperti ketua, wakil ketua, bendahara dan bagian lainnya yang memiliki kepentingan dalam program PPST.

(3) Penggerakan (*Actuating*)

Pada tahap penggerakan atau pengarahan digunakan untuk memberikan instruksi dan mengkomunikasikan rencana yang harus dilakukan untuk mewujudkan tujuan program kegiatan serta mampu mencapai visi misi sekolah kepada seluruh anggota kegiatan ekstrakurikuler.

(4) Pengawasan (*Controlling*)

Tahap pengawasan merupakan tahap yang paling penting dalam kegiatan manajemen, hal ini karena pada tahap ini kita dapat memastikan bahwa tujuan dan program kegiatan yang telah dirancang sudah tercapai seluruhnya dan tepat sasaran atau tidak. Selain itu, pengawasan dilakukan dengan cara memantau dan menilai kegiatan yang dilakukan selama proses berlangsung. Penilaian dilaksanakan dengan waktu tertentu guna menetapkan kadar keberhasilan yang diperoleh dari proses dan hasil yang dicapai. Pengawasan dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu pengawasan internal yang langsung dilakukan oleh kepala sekolah. Serta pengawasan eksternal yang dilakukan oleh pihak struktural dan fungsional serta memiliki hak membina kegiatan program.

Dalam melakukan kegiatan pengawasan dapat menggunakan indikator kriteria tertentu untuk melakukan penilaian. Selain itu, hasil dari pengawasan harus didokumentasikan guna untuk dianalisis dan ditindaklanjuti sebagai bahan rujukan dalam meningkatkan mutu dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Penilaian program ditekankan pada tes tindakan (penilaian) yang menunjukkan perilaku belajar bagi siswa. Sedangkan tingkat keberhasilan diukur dari standard minimal yang disyaratkan dan memiliki sifat individu. selanjutnya membuat laporan mengenai rincian kegiatan yang telah dilakukan dan laporan tersebut akan digunakan sebagai bahan pertanggung jawaban atas alokasi dana yang digunakan.

Dalam penelitian ini manajemen yang akan dibahas lebih lanjut adalah terkait manajemen program pemberdayaan dan pengembangan seni tradisi (PPST) di SDN Purwantoro 2 Kota Malang. Program PPST adalah suatu program pelestarian kesenian yang hanya ada di wilayah Jawa Timur. Program PPST merupakan program khusus pemerintah provinsi Jawa Timur dibawah naungan Unit Pelaksanaan Teknis Pendidikan dan pengembangan Kesenian (Murti, 2020).

Program ini dapat diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal atau sekolah dan luar lembaga resmi atau sanggar kebudayaan. Program ini memiliki tujuan untuk mengenalkan dan melestarikan kebudayaan daerah, khususnya Jawa Timur pada generasi bangsa muda. Selain itu, program PPST digunakan sebagai ajang komunikasi seni antar sekolah dengan dinas pendidikan dan kebudayaan terkait. Program PPST berfokus pada kegiatan yang berhubungan dengan kesenian terutama kesenian lokal daerah. Terdapat beberapa macam kesenian yang dikembangkan dalam program ini, diantaranya ada seni musik, seni tari, seni teater, dan seni batik (lukis). Namun di SDN Purwantoro 2 Kota Malang hanya menggunakan 3 macam kesenian dalam program ini, yaitu seni teater, seni tari dan seni karawitan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yang relevan dengan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian:

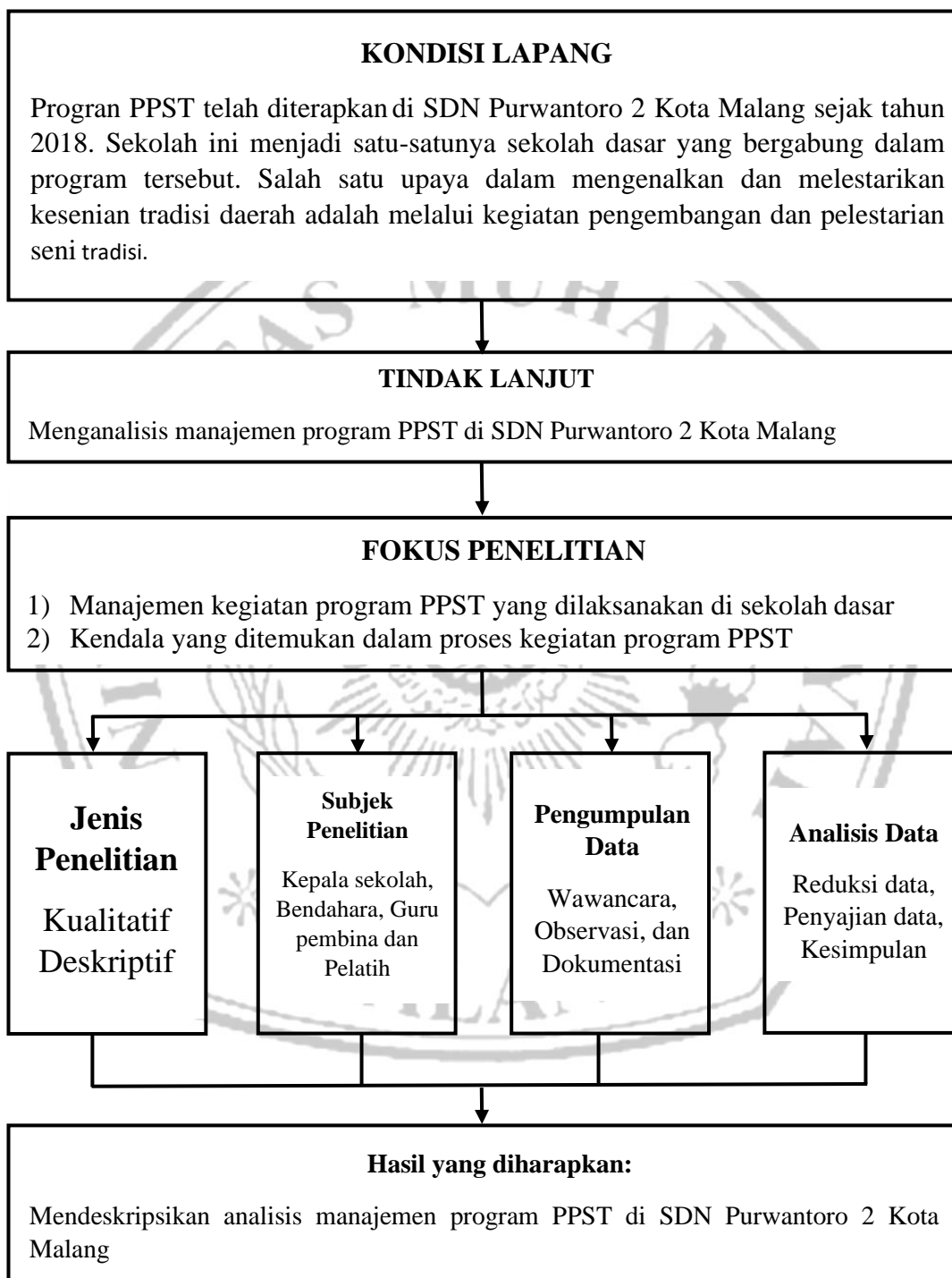
Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ria Rahayu Septika, dkk. 2020 "Manajemen Paguyuban Peminat Seni Tradisi Chandra Kirana di SMP Negeri 1 Kertosono"	1. Sistem manajemen yang digunakan adalah manajemen lini 2. Banyaknya anggota yang bergabung dan jadwal pementasan yang banyak 3. Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak terkait 4. Peningkatan eksistensi baik didalam maupun diluar daerah.	Persamaan dari penelitian terdahulu adalah sama- sama membahas terkait manajemen program tentang seni tradisi, serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif	Perbedaan dari penelitian terdahulu terletak pada tujuan penelitian, subjek penelitian dan Lokasi yang berbeda.
2.	Efita Elvandari. 2020. "Sistem Pewarisan Sebagai Upaya Pelestarian Seni Tradisi"	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pewarisan dipandang sebagai kegiatan pemindahan, pemilikan dan penerusan antar generasi dalam rangka menjada tradisi dalam sebuah silsilah keluarga yang bergerak secara berkesinambungan dan simultan, dengan tujuan menjaga nilai-nilai kebudayaan dan sakralitas kesenian.	Persamaan dari penelitian terdahulu adalah sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan membahas terkait seni tradisi.	Perbedaan dari penelitian terdahulu terletak pada tujuan penelitian dan subjek penelitian
3.	Fidhea Aisara, dkk. 2021 "Melestarikan Kembali Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ektrakurikuler untuk Anak Usia SD"	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda bangsa Indonesia lebih menggemari budaya luar dibanding dengan budaya lokal, serta banyaknya hambatan internal yang ada disekolah dalam pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler	Persamaan dari penelitian terdahulu adalah sama- sama membahas terkait ektrakurikuler dibidang seni budaya lokal	Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah menggunakan metode penelitian yang berbeda, tujuan yang berbeda, dan subjek penelitian yang berbeda

Sumber: olahan peneliti

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada kerangka pikir, maka dapat diketahui peneliti akan mendeskripsikan tentang manajemen program pemberdayaan dan pengembangan seni tradisi (PPST) di sekolah dasar.



Sumber: olahan peneliti

Gambar 2.3 Kerangka Berfikir